

BAB IV

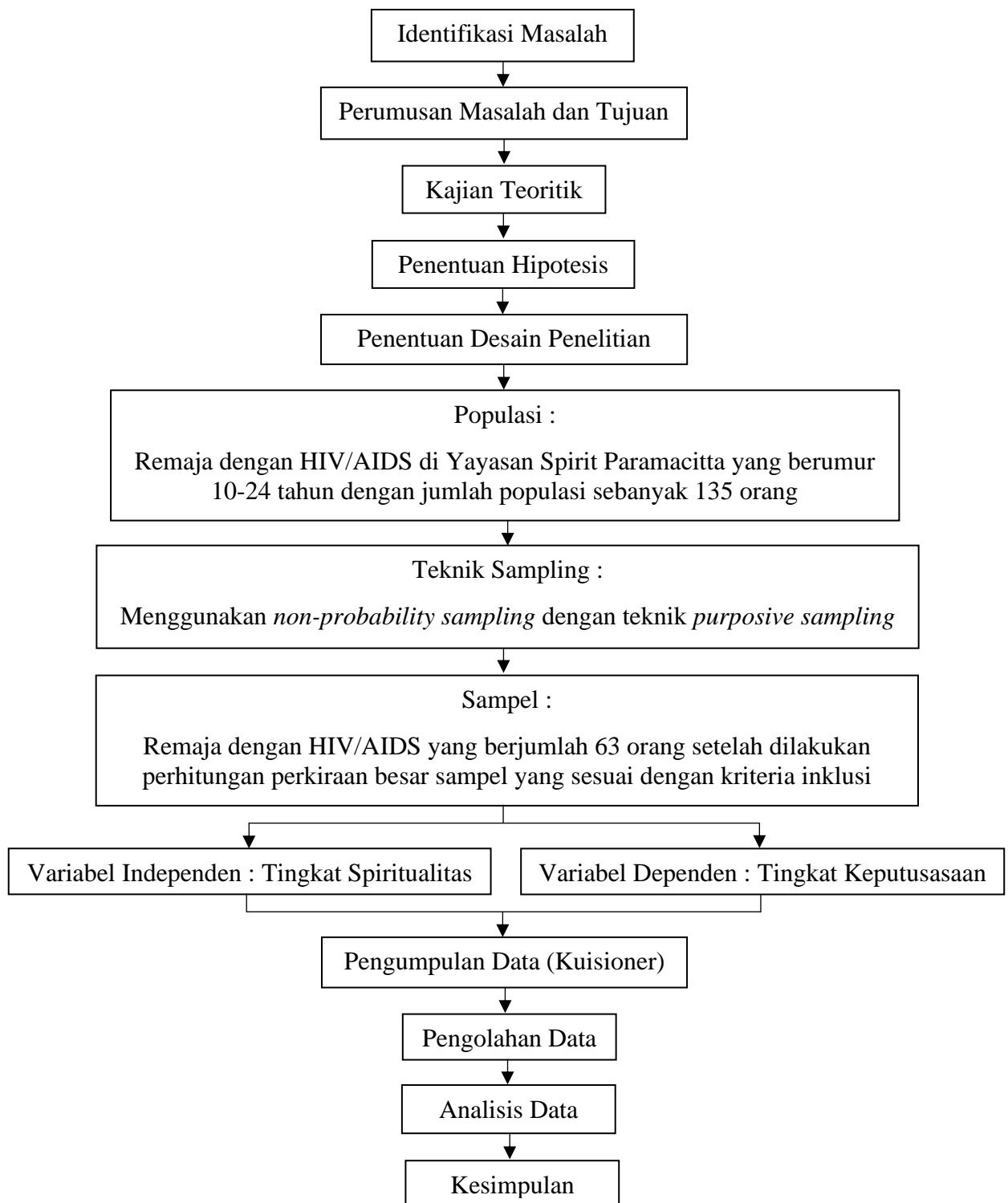
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang menilai, melihat dan menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan teori yang ada (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian dengan metode *cross-sectional* merupakan penelitian yang melakukan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat hanya satu kali pada satu waktu yang sudah ditentukan tanpa ada tindak lanjut kembali (Nursalam, 2017).

B. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilakukan untuk mengkaji suatu permasalahan secara ilmiah yang bertujuan untuk memastikan penelitian dilakukan secara terstruktur dan valid, sehingga dapat menghasilkan temuan yang relevan (Nursalam, 2017). Alur penelitian ini disajikan pada gambar 2.



Gambar 2 Alur Penelitian Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Tingkat Keputusasaan pada Remaja dengan HIV/AIDS di Yayasan Spirit Paramacitta Tahun 2025

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Spirit Paramacitta yang beralamat di Jalan Tirta Lembang I No. 12 Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur. Selaras dengan visi misi Yayasan Spirit Paramacitta yang berfokus dengan pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup ODHA terutama aspek sosial dan psikologis, maka tempat ini sangat relevan dan selaras dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat keputusan pada remaja dengan HIV/AIDS. Selain itu, dengan mempertimbangkan tingginya jumlah kasus HIV/AIDS di Kota Denpasar juga menjadi alasan memilih Yayasan ini yang juga bertempat di Kota Denpasar. Lokasi yang strategis, tempat yang nyaman dan semua pihak Yayasan juga menerima dengan baik kegiatan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Maret 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang digunakan dalam penelitian dan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja dengan HIV/AIDS di Yayasan Spirit Paramacitta yang berumur 10-24 tahun dengan jumlah populasi sebanyak 135 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diakses dan dipilih oleh peneliti sebagai subjek dalam penelitian melalui proses seleksi. Penentuan jumlah sampel menggunakan perhitungan besar sampel dengan Rumus Slovin (Nursalam, 2017).

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

N = perkiraan besar populasi

d = tingkat kesalahan (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{135}{1 + 135 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{135}{1 + 135 (0,01)}$$

$$n = \frac{135}{2,35}$$

$$n = 57,4468085$$

$$n = 57$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 57 orang. Antisipasi terhadap subjek yang kemungkinan *drop out* selama penelitian berlangsung, digunakan rumus *drop out* dengan menambahkan 10% dari hasil jumlah sampel sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 63 orang.

a. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan syarat atau karakteristik tertentu yang harus dimiliki oleh subjek penelitian agar dapat digunakan dalam penelitian (Nursalam, 2017).

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a) Remaja dengan HIV/AIDS yang berumur 10-24 tahun, mampu membaca dan menulis serta terdaftar di Yayasan Spirit Paramacitta
- b) Remaja dengan HIV/AIDS yang tidak sedang dalam perawatan intensif
- c) Remaja dengan HIV/AIDS yang kooperatif dan mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik
- d) Remaja dengan HIV/AIDS yang bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani formulir persetujuan (*informed consent*) sebagai subjek penelitian

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah syarat atau karakteristik yang menyebabkan subjek penelitian tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian meskipun memenuhi kriteria inklusi yang bertujuan untuk menghindari bias atau gangguan dalam pengumpulan data (Nursalam, 2017). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a) Remaja dengan HIV/AIDS yang tidak hadir atau mengundurkan diri saat proses pengisian instrumen pengumpulan data dengan alasan apapun
- b. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel atau disebut juga dengan teknik *sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian agar memperoleh sampel yang dapat sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Tapehe, 2016). Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* juga disebut dengan *judgement sampling* yang merupakan cara pengambilan sampel dengan memilih sampel yang sesuai kehendak peneliti berdasarkan tujuan atau masalah dalam

penelitian sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi (Nursalam, 2017).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang didapatkan dari sumber aslinya melalui pengukuran, pengamatan dan survei (Fauzi dkk., 2022). Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari subjek penelitian melalui pengisian kuisisioner tingkat spiritualitas yang diukur menggunakan instrumen *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES), pengisian kuisisioner tingkat keputusasaan yang diukur menggunakan instrumen *Beck Hopelessness Scale* (BHS) dan data demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan status perkawinan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain berupa dokumen atau berkas yang dapat dipercaya keasliannya (Fauzi dkk., 2022). Data ini biasanya didapatkan dari sumber tertulis milik pemerintah, perpustakaan ataupun instansi terkait. Data sekunder yang dikumpulkan dari penelitian ini meliputi jumlah ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta yang diperoleh melalui studi pendahuluan yang sudah dilakukan.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan, valid dan akurat sebagai bukti yang mendukung jawaban atas rumusan masalah penelitian (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai metode pengumpulan data. Kuisisioner atau angket merupakan kumpulan pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian (Pamungkas & Usman, 2017). Keberhasilan pengumpulan data sangat bergantung pada perencanaan yang matang, instrumen yang dirancang dengan baik dan kemampuan peneliti dalam mengelola proses ataupun langkah-langkahnya (Swarjana, 2015). Adapun Langkah-langkah cara pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Prosedur administratif

- 1) Melengkapi surat permohonan ijin penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- 2) Melengkapi permohonan kaji etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- 3) Mengajukan permohonan ijin penelitian ke Yayasan Spirit Paramacitta

b. Prosedur teknis

- 1) Melakukan pendekatan secara formal dengan Kepala Yayasan Spirit Paramacitta
- 2) Melakukan pendekatan secara formal dengan staff dari Yayasan Spirit Paramacitta

- 3) Mengumpulkan data sekunder berupa jumlah ODHA khususnya Remaja dengan HIV/AIDS di Yayasan Spirit Paramacitta
- 4) Memilih populasi untuk dijadikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi
- 5) Melakukan pendekatan secara informal dengan subjek penelitian berdasarkan sampel yang dipilih dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini
- 6) Memberikan formulir *informed consent* kepada subjek penelitian yang sudah bersedia untuk ikut serta dalam penelitian ini dan dipersilakan untuk mengisi formulir *informed consent* dengan baik dan benar. Jika terdapat subjek penelitian yang tidak berkeinginan menjadi sampel penelitian, peneliti tidak boleh memaksakan kehendaknya dan harus menghormati hak subjek penelitian untuk menolak
- 7) Menjelaskan langkah-langkah pengisian kuisisioner agar tidak terjadi kesalahpahaman ataupun kesalahan persepsi sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian
- 8) Subjek penelitian disilahkan untuk mengisi data demografi, kuisisioner *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) dan kuisisioner *Beck Hopelessness Scale* (BHS)
- 9) Mengumpulkan kuisisioner yang sudah diisi
- 10) Data yang sudah didapatkan kemudian dicatat, direkapitulasi pada lembar rekapitulasi (*master table*) dan selanjutnya dilakukan pengolahan data

3. Instrumen pengumpul data

Instrumen pengumpul data atau instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis (Pamungkas & Usman, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES)

Tingkat spiritualitas memiliki alat ukur yang dapat digunakan dalam suatu penelitian, yaitu *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES). Kuesioner DSES dikembangkan oleh Underwood & Teresi (2002) dengan nilai konsistensi internal alpha 0,9. Terdiri dari 16 pernyataan terkait pengalaman spiritual individu. Kuesioner ini secara khusus mengukur pengalaman spiritual harian dan kebiasaan terkait spiritual. Kuesioner ini juga telah digunakan oleh beberapa peneliti di Indonesia seperti Putri dkk. (2023) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai r tabel 0,514 dan r hitung 0,804 yang artinya kuesioner ini valid dan reliabel dalam mengukur tingkat spiritualitas.

b. *Beck Hopelessness Scale* (BHS)

Alat ukur keputusan yang umum digunakan adalah Skala Keputusan Beck atau *Beck's Hopelessness Scale* (BHS) (Pretorius, 2024). BHS adalah tes benar-salah yang terdiri dari 20 item dan dirancang untuk mengukur tingkat pesimisme atau sikap negatif responden terhadap masa depan. BHS dapat digunakan untuk mengukur tiga aspek utama keputusan, yaitu perasaan tentang masa depan, hilangnya motivasi dan harapan (Pretorius, 2024). Kuesioner ini telah digunakan oleh beberapa peneliti di Indonesia seperti (Ramadhina & Sosialita, 2023) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan r tabel 0,77 dan r

hitung 0,91 yang artinya kuesioner ini valid dan reliabel dalam mengukur tingkat keputusasaan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah proses untuk menyederhanakan data awal sehingga data lebih mudah dipahami dan data siap untuk dianalisa (Fauzi dkk., 2022). Adapun tahapan dari pengolahan data yaitu sebagai berikut.

a. Editing

Editing adalah proses melakukan pengecekan dan pemeriksaan data yang sudah berhasil dikumpulkan sehingga kesalahan atau kekurangan yang ada pada data tersebut dapat dikoreksi (Siregar, 2017). *Editing* dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan sehingga saat melakukan penelitian dilakukan peninjauan kembali kelengkapan jawaban kuisisioner dimulai dari jawaban mengenai data demografi, jawaban kuisisioner *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) dan kuisisioner *Beck Hopelessness Scale* (BHS) serta memastikan semua pernyataan berisi jawaban dan dapat terbaca dengan baik serta kesesuaian atau keserasian jawaban subjek penelitian sesuai dengan kondisinya.

b. Coding

Coding merupakan pemberian kode atau isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf tertentu pada setiap data yang memiliki kategori yang sama dan bertujuan untuk mempercepat proses analisis data (Siregar, 2017). Dalam penelitian, data yang diberikan kode yaitu sebagai berikut.

- 1) Usia :
 - a) Kode 1 : 10-14 tahun
 - b) Kode 2 : 15-19 tahun
 - c) Kode 2 : 20-24 tahun
- 2) Jenis kelamin
 - a) Kode 1 : Laki-laki
 - b) Kode 2 : Perempuan
- 3) Pendidikan
 - a) Kode 1 : Pendidikan dasar (SD, SMP)
 - b) Kode 2 : Pendidikan menengah (SMA/SMK)
 - c) Kode 3 : Pendidikan tinggi (Diploma 1, Diploma 2, Diploma 3, Diploma 4, S1, S2, S3)
- 4) Pekerjaan
 - a) Kode 1 : Tidak bekerja
 - b) Kode 2 : Wiraswasta
 - c) Kode 3 : Karyawan swasta
 - d) Kode 4 : Petani/ Pekebun
 - e) Kode 5 : Buruh
 - f) Kode 6 : PNS
 - g) Kode 7 : Pelajar/ Mahasiswa
 - h) Kode 8 : IRT
- 5) Status perkawinan
 - a) Kode 1 : Belum kawin

- b) Kode 2 : Kawin
- c) Kode 3 : Janda
- d) Kode 4 : Duda
- 6) Hasil penilaian *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES)
 - a) Kode 1 : Tingkat spiritualitas rendah
 - b) Kode 2 : Tingkat spiritualitas sedang
 - c) Kode 3 : Tingkat spiritualitas tinggi
- 7) Hasil penilaian *Beck Hopelessness Scale* (BHS)
 - a) Kode 1 : Keputusasaan ringan
 - b) Kode 2 : Keputusasaan sedang
 - c) Kode 3 : Keputusasaan berat

c. *Tabulating*

Tabulating atau tabulasi merupakan proses pengumpulan, penyusunan dan penyajian data dalam bentuk tabel yang sistematis dan sudah diberikan kode sesuai kebutuhan analisis (Siregar, 2017).

2. Analisis data

Analisis data merupakan proses mengelola data untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan penelitian (Fauzi dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan teknik analisis inferensial yang merupakan metode statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi tentang populasi berdasarkan data sampel. Tujuan utama dari analisis inferensial adalah untuk menguji hipotesis, menentukan hubungan antar variabel, atau memprediksi nilai variabel dalam populasi berdasarkan sampel yang diambil. Dalam analisis inferensial, terdapat dua jenis

analisis yang sering digunakan untuk menguji data, yaitu univariat dan bivariat. Keduanya termasuk dalam teknik inferensial karena tujuannya adalah untuk membuat kesimpulan tentang populasi berdasarkan sampel yang diambil, tetapi masing-masing memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan jumlah variabel yang dianalisis (Nursalam, 2017).

a. Analisis univariat

Analisis univariat atau analisis deskriptif merupakan prosedur pengolahan data dengan menggambarkan data dalam bentuk tabel (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini, analisis univariat dilakukan untuk masing-masing variabel, yaitu tingkat spiritualitas dan tingkat keputusasaan. Pada variabel tingkat spiritualitas dan tingkat keputusasaan, data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil analisis ini memberikan gambaran umum tentang variabel tingkat spiritualitas dan tingkat keputusasaan.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk menguji hubungan atau asosiasi antara dua variabel dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini, kedua variabel berskala ordinal sehingga uji yang digunakan adalah uji Spearman. Uji Spearman, atau *Spearman's Rank Correlation Coefficient*, adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel data yang berskala ordinal (Machali, 2021). *Correlation Coefficient* atau koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan seberapa kuat dan arah hubungan antara dua variabel. Berikut disajikan tabel nilai korelasi koefisien beserta maknanya.

Tabel 2

Interpretasi Nilai Korelasi

Parameter	Nilai	Interpretasi
Kekuatan Korelasi	0,0 - <0,2	Sangat Lemah
	0,2 - <0,4	Lemah
	0,4 - <0,6	Sedang
	0,6 - <0,8	Kuat
	0,8 – 1	Sangat Kuat
Arah Korelasi	(+)	Positif atau Searah (semakin besar/meningkat nilai satu variabel maka semakin besar/meningkat pula nilai variabel yang lain)
	(-)	Negatif atau Berlawanan Arah (semakin besar/meningkat nilai satu variabel maka nilai variabel yang lain akan semakin kecil/menurun)

Sumber : Setyawan (2022)

Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 dan 1. Nilai 0 menunjukkan bahwa kedua variabel sama sekali tidak memiliki hubungan atau korelasi. Nilai 1 menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang sangat kuat dan bergerak searah, artinya jika satu variabel meningkat maka variabel lainnya juga cenderung meningkat. Nilai -1 menunjukkan hubungan antar variabel sangat kuat namun berlawanan arah, sehingga peningkatan pada satu variabel diikuti dengan penurunan pada variabel lainnya (Setyawan, 2022).

G. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pedoman berupa prinsip, norma dan nilai moral yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh peneliti. Terdapat tiga prinsip etika dalam penelitian, yaitu sebagai berikut (Nursalamsu, 2017).

1. Prinsip manfaat (*beneficence*)

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dirancang agar aman bagi subjek penelitian dan tanpa mengakibatkan segala bentuk penderitaan baik secara fisik maupun psikologis.

b. Bebas dari eksploitasi

Peneliti harus bisa meyakinkan subjek penelitian bahwa keikutsertaannya dalam memberikan informasi dalam penelitian ini tidak disalahgunakan. Subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak adil dan bebas dari tindakan eksploitasi baik melalui pemaksaan, manipulasi dan tindakan yang dapat merugikan hak dan martabatnya.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Rasio antara risiko dan manfaat penelitian harus dipertimbangkan dengan baik oleh peneliti dan harus dipastikan bahwa manfaat yang diperoleh oleh subjek penelitian lebih besar dari potensi risikonya.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek penelitian memiliki hak penuh untuk memutuskan keterlibatannya dalam penelitian ini tanpa adanya tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun dan konsekuensi negatif yang berpengaruh pada kesehatannya.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti wajib memberikan informasi secara jelas, lengkap dan jujur mengenai tujuan, prosedur, manfaat serta potensi risiko penelitian agar subjek penelitian mengetahui dengan baik gambaran penelitian yang dilakukan. Peneliti juga harus bertanggung jawab terhadap apapun yang terjadi pada subjek saat penelitian dilakukan.

c. *Informed consent*

Peneliti harus mendapatkan persetujuan secara tertulis melalui *informed consent* yang diberikan kepada subjek penelitian sebelum penelitian dilakukan dan peneliti juga wajib memastikan bahwa subjek penelitian memahami dan menyetujui keikutsertaan dalam penelitian ini secara sukarela dan tanpa ada paksaan.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Setiap subjek penelitian berhak menerima perlakuan yang adil dan setara baik sebelum, selama dan sesudah penelitian tanpa adanya diskriminasi jika terdapat subjek yang tidak bersedia dan keluar saat penelitian berlangsung. Peneliti juga harus memastikan semua subjek penelitian mendapatkan manfaat dan intervensi terkait dengan penelitian.

b. Hak untuk dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi pribadi yang diberikan subjek penelitian dan menjamin privasi subjek selama dan setelah penelitian berlangsung. Hal ini juga berkaitan dengan adanya data tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).